

**UPAYA PENINGKATAN PASSING MENDATAR MENGGUNAKAN  
BANTUAN TEMBOK PADA PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI KAJORAN 1 KABUPATEN MAGELANG**

**Sudiman, S.Pd**

**Abstrak**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan passing pada siswa kelas IV SD N 1 Kajoran. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada peningkatan rata-rata *passing* mendatar melalui metode bermain *passing* mendatar menggunakan tembok. Peningkatan kemampuan *passing* mendatar menggunakan tembok dari data pre tes sebanyak 6 siswa (20%) dalam kategori Tuntas sedangkan 24 siswa (80%) dalam kategori belum tuntas. Data Siklus I sebanyak 16 siswa (54%) dalam kategori Tuntas sedangkan 14 siswa (46%) dalam kategori belum tuntas. Data Siklus II sebanyak 27 siswa (90%) dalam kategori Tuntas sedangkan 3 siswa (10%) dalam kategori belum tuntas pada kriteria baik sekali sebelum dan setelah diberi perlakuan. Peningkatan *passing* mendatar menggunakan tembok pada siswa SD Negeri Kajoran 1 tahun ajaran 2015/2016 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut : (1) Penggunaan media belajar yang tepat yaitu menggunakan tembok. (2) Siswa merasa senang, gembira dan tidak measa takut dalam menggunakan tembok, maka dari itu siswa cenderung lebih aktif bergerak. (3) Kesungguhan siswa dalam bermain sesuai peraturan sangat tinggi

***Abstract***

*Physical education is essentially a process of education that utilizes physical activity to produce a holistic change in the quality of the individual, both in terms of physical, mental, and emotional. Physical education to treat the child as a unified whole, being in total, rather than just take it as a separate person physical and mental quality.*

*This research is a classroom action research to improve students' ability passing the fourth grade N 1 Kajoran. The research results showed that There is an increase in the average passing horizontally through the horizontal passing play method using a wall. Improved horizontal passing ability to use the walls of the data pre-test as many as six students (20%) in the category Completed while 24 students (80%) in the category of unfinished. Data Cycle I as many as 16 students (54%) in the category Completed while 14 students (46%) in the category of unfinished. Data*

*Cycle II as many as 27 students (90%) in the category Completed whereas 3 students (10%) in the category of unfinished at both criteria once before and after being treated. Improved passing horizontally using the wall on primary school students Kajoran 1 2015/2016 academic year due to several factors, as follows: (1) The use of appropriate learning media that use the wall. (2) The students felt happy, excited and thinks of fear in using the wall, and therefore the students tend to be more active. (3) The seriousness of the students in the play by the rules is very high.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual, dan sosial (Abdul Kadir Ateng, 1992: 4).

Hakikat olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri atau melawan orang lain atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam. Kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. Performance skills dalam pendidikan olahraga ialah gambaran hasil interaksi antara efisiensi strategi yang dilaksanakan dengan taktiknya, unsur-unsur keterampilan persepsi motorik (manajemen tubuh, ruang, tempo, tenaga dan kualitas gerak) dan keterampilan jasmani yang spesifik yang sesuai dengan bentuk permainan dan/atau aktivitasnya (Margono, 2005: 8). Pada olahraga kelompok, mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran. Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan juga alat pemersatu. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia

mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh olahragawan.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*). Sepak bola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan; anak-anak, dewasa; dan orang tua. Sepak bola menjadi salah satu olahraga favorit di kalangan masyarakat, karena sepak bola sudah dikenal di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terbukti dengan munculnya klub sepak bola di berbagai daerah juga munculnya klub-klub tangguh di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, serta dengan adanya kompetisi di tingkat nasional maupun daerah, dan juga banyak berdirinya sekolah sepak bola. Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lawannya dan apabila sama, maka dinyatakan seri atau draw.

Penjasorkes melalui cabang olahraga sepak bola ditujukan untuk mengembangkan keterampilan konsep gerak permainan sepak bola dan meningkatkan kesegaran jasmani (*physical fitness*) bagi siswa. Standar kompetensi: 1) mempraktekkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. 2) Mempraktekkan variasi gerak ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran Depdiknas (2006: 28).

Materi KTSP kelas IV SD semester 2, standar kompetensi : mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga

dengan perarturan yang dimodifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Standar kompetensi: 1) Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. 2) Mempraktikkan variasi teknik dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran.

Permainan sepak bola yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kajoran 1 kurang berjalan secara efektif dikarenakan siswa belum familiar terhadap passing mendatar, kemampuan passingnya masih lambat, belum mampu mengontrol bola dengan baik, kaki belum cukup kuat saat passing mendatar, Sarana dan prasarana kurang mendukung pembelajaran sepak bola, sehingga dalam pembelajaran passing mendatar hasilnya belum bisa sesuai harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan guna mengetahui hasil yang lebih valid, sehingga peneliti bisa menentukan tindakan dan langkah-langkah selanjutnya guna memperbaiki proses dan hasil pembelajaran khususnya kemampuan passing mendatar.

## **B. Hakikat Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Menurut William H. Freeman (2001: 5), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa: “Manakala pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik melalui pemahaman sisi kealamiah fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan

jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika”.

Pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa. Manakala tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu perlu pula berdampak pada perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama dengan siswa lain. Aktivitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kapabilitas siswa. Aktivitas jasmani yang dipilih ditekankan pada berbagai aktivitas jasmani yang wajar, aktivitas jasmani yang membutuhkan sedikit usaha sebagai aktivitas rekreasi dan atau aktivitas jasmani yang sangat membutuhkan upaya keras seperti untuk kegiatan olahraga kepelatihan atau prestasi. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (*gross motorik*), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia.

### C. Hakikat Latihan

Pengertian latihan yang berasal dari kata practice adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan, karena tujuan utama dari latihan adalah meningkatkan fungsional atlet dan mengembangkan kemampuan biomotor ke standar yang paling tinggi (Awan Hariono, 2006: 6).

Menurut Awan Hariono (2006: 1) menyatakan latihan adalah suatu proses berlatih yang dilakukan dengan sistematis dan berulang-ulang dengan pembebanan yang diberikan secara progresif. Selain itu, latihan merupakan

upaya yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan diri dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah proses penyempurnaan keterampilan (olahraga) yang dilakukan peserta didik ataupun atlet secara sistematis, terstruktur, berulang-ulang, serta berkesinambungan, dan bertahap dari bentuk maupun beban latihannya.

#### **D. *Passing***

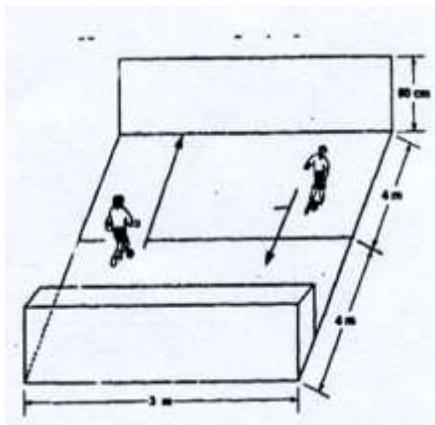
Passing merupakan tendangan operan kepada teman yang bergerak untuk mendapatkan posisi ruang mudah menerima bola dan tanpa mendapatkan rintangan dan lawan maupun tendangan ke sasaran tempat ruang ke mulut gawang lawan, tanpa mendapatkan rintangan dan penjaga gawang. Cermat diartikan juga dengan seksama, teliti dalam memberikan bola kepada teman dengan mempergunakan jalan yang sependek-pendeknya dan mudah diterima teman. Cermat juga dapat berarti kesanggupan seseorang pemain mengontrol bola pada tempat yang sempit, dan kesanggupan mengontrol bola hanya dengan satu sentuhan dengan cepat memainkan bola seperti yang dikehendaki (Sukatamsi, 2001: 2.38 - 2.39). Guna menunjang hasil tendangan yang baik, maka perlu menguasai prinsip-prinsip teknik menendang bola. Menurut Remmy Muchtar (1992: 30) Mempunyai pandangan yang sama tentang prinsip-prinsip menendang bola yang terdiri dari: (a) pandangan mata, (b) kaki tumpu, (c) kaki yang menendang, (d) bagian bola yang ditendang, (e) sikap badan. Pandangan mata terutama untuk mengamati situasi atau keadaan permainan. Pada waktu akan menendang bola, pandangan mata ke arah sasaran kemana bola akan, kemudian pandangan jalannya arah bola.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat pengukur data yang dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atau instrumen penelitian yang valid dan reliabel Untuk kebutuhan data penelitian tes yang akan dilaksanakan menggunakan pedoman tes menurut Nurhasan yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi siswa kelas IV. Hal ini dengan pertimbangan

bahwa tes ini lebih dikhususkan untuk mengukur sepak dan tahan bola (*passing dan stopping*) Nurhasan (2001: 157-158).

Gambar 1. Teknik Passing dan Stopping



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

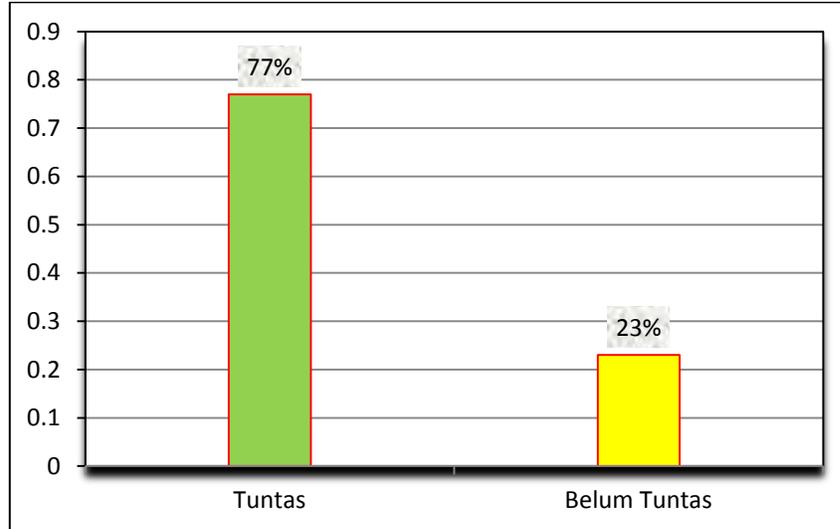
Deskripsi Data Hasil Setelah Tindakan I deskripsi data hasil belajar dan nilai kemampuan passing mendatar siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang tahun 2015 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pengukuran Siklus I Passing Mendatar

Kelas Interval	Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase	T/ BT
$X > 24$	88-100	Sangat Baik	3	10%	<b>Tuntas</b>
22 – 23	75-87	Baik	20	67%	
20 – 21	62-74	Cukup	7	23%	<b>Belum Tuntas</b>
18– 19	50-61	Kurang	0	0%	
$X < 17$	<50	Sangat Kurang	0	0%	
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 1 hasil tes passing mendatar siswa Kelas V SD Negeri Kajoran 1 Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa: terdapat 3 siswa

kategori sangat baik (10%), kategori baik 20 siswa (67%), kategori cukup 7 siswa (23%), kategori kurang 0 siswa (0%) dan 0 siswa (0%) dalam kategori sangat kurang.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Tes Passing mendatar

### B. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) pelaksanaan proses belajar mengajar belum sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, (2) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi belum berlangsung dengan baik, (3) hasil tes kemampuan siswa pada Pelaksanaan Tindakan I belum menunjukkan hasil yang maksimal walaupun telah menunjukkan peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan target capaian pada siklus I, (4) kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan,

Siklus II merupakan, tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada Siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam Siklus I, rata-rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan *belum* sesuai

dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan Siklus II mengacu pada pelaksanaan Siklus I,

### C. Deskripsi Data Hasil Setelah Tindakan II

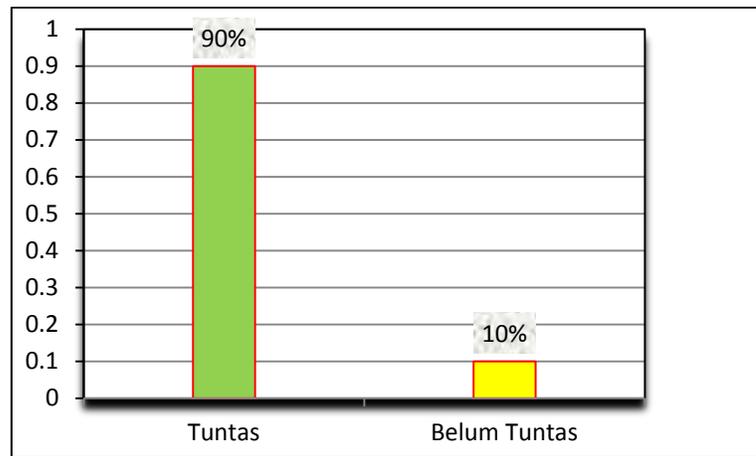
Selama pelaksanaan tindakan II maka guru melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data hasil belajar dan nilai kemampuan passing mendatar siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang tahun 2015 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar *passing* mendatar Sesudah Diberikan Pembelajaran *passing* mendatar menggunakan tembok Tindakan II.

Kelas Interval	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	T/ BT
$X > 24$	88-100	Sangat Baik	11	36,7%	<b>Tuntas</b>
22 – 23	75-87	Baik	17	56,7%	
20 – 21	62-74	Cukup	2	6,7%	<b>Belum Tuntas</b>
18– 19	50-61	Kurang	0	0,0%	
$X \leq 17$	<50	Sangat Kurang	0	0,0%	
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 5 hasil Siklus II *passing* mendatar siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa: terdapat 11 siswa kategori sangat baik (36,7%), kategori baik 17 siswa (56,7%), kategori cukup 2 siswa (6,7%), kategori kurang 0 siswa (0%) dan 0 siswa (0%) dalam kategori sangat kurang.



Gambar3. Diagram Ketuntasan Hasil Siklus II *Passing mendatar*

Berdasarkan hasil pengamatan/ observasi selama pelaksanaan Tindakan II berlangsung hasil belajar siswa dapat teridentifikasi dan Telah mencapai target sesuai yang diharapkan. Dalam pelaksanaan Tindakan II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan Tindakan II, adapun kelebihan dari pelaksanaan Tindakan II diantaranya: (1) sebagian siswa telah mampu menunjukkan gerakan passing mendatar dengan baik, (2) dengan dibantu oleh beberapa teman guru tidak kerepotan dalam proses transfer materi kepada siswa. Melalui penguatan pembelajaran gerak dasar siswa lebih berani dan beradaptasi dengan kegiatan passing mendatar menggunakan tembok . Akan tetapi dalam pelaksanaan tindakan II ini masih terdapat kelemahan sehingga ketuntasan hasil belajar belum mencapai 100.

#### **D. Analisis dan Refleksi Tindakan II**

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan II tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, (2) pembelajaran passing mendatar menggunakan tembok yang diterapkan oleh efektif untuk meningkatkan kemampuan passing mendatar siswa (3) melihat hasil yang diperoleh pada Tindakan II, maka penelitian Tindakan kelas telah memenuhi target dari rencana target yang diharapkan.

**E. Pembahasan Hasil Penelitian**

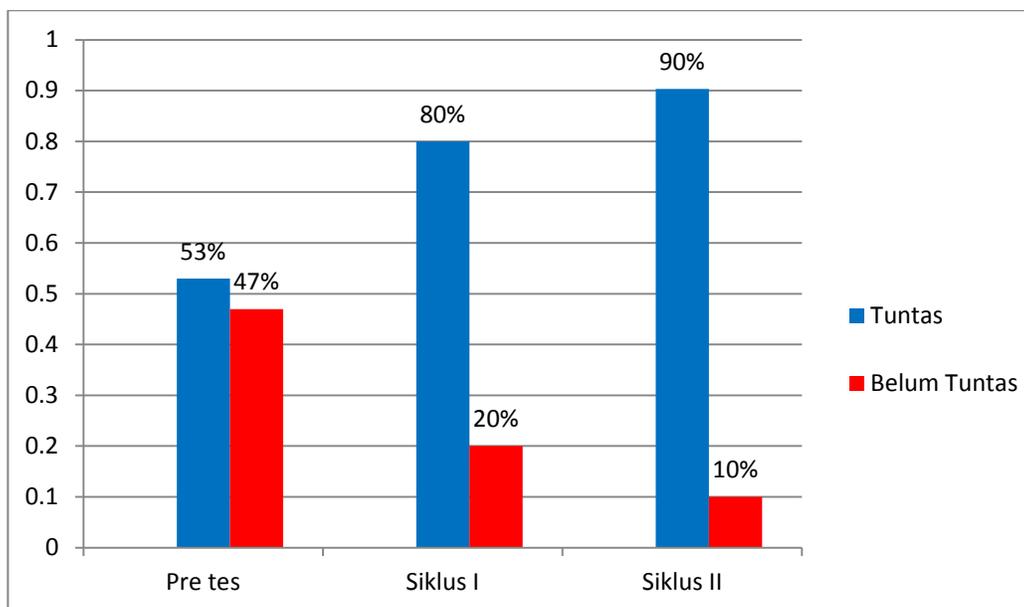
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran passing mendatar menggunakan tembok pada siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang tahun 2015. Deskripsi hasil analisis data hasil belajar passing mendatar menggunakan tembok pada siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang tahun 2015 yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Penghitungan Data *Pre Test*, *Siklus I* dan *Siklus II*.

Kategori	Nilai	Pre Test			Siklus I			Siklus II		
		F	%	T/BT	F	%	T/BT	F	%	T/BT
Baik Sekali	88-100	0	0%	Tuntas	6	20%	Tuntas	10	33%	Tuntas
Baik	75-87	16	53%		18	60%		17	57%	
Cukup	62-74	11	37%	Belum Tuntas	4	13%	Belum Tuntas	3	10%	Belum Tuntas
Kurang	50-61	2	7%		2	7%		0	0%	
Sangat Kurang	<50	1	3%		0	0%		0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa telah mengalami peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar kemampuan passing mendatar menggunakan tembok dari data pre tes sebanyak 16 siswa (53%) dalam kategori Tuntas sedangkan 14 siswa (47%) dalam kategori belum tuntas. Data Siklus I sebanyak 24 siswa (80%) dalam kategori Tuntas sedangkan 6 siswa (20%) dalam kategori belum tuntas. Data Siklus II sebanyak 27 siswa (90%) dalam kategori Tuntas sedangkan 3 siswa (10%) dalam kategori belum tuntas. pada kriteria baik sekali sebelum dan setelah diberi perlakuan. Berdasarkan data tersebut telah terjadi peningkatan kemampuan ketuntasan hasil belajar siswa pada nilai praktek passing mendatar siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang tahun 2015 mulai dari hasil pre tes ke siklus I sampai siklus

II. Berikut gambar grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar *passing mendatar* siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1.



Gambar 4. Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar *passing mendatar* Pre tes, Siklus I dan Siklus II siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1

Ada peningkatan rata-rata *passing mendatar* melalui metode bermain *passing mendatar* menggunakan tembok siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1. adanya peningkatan *passing mendatar* menggunakan tembok pada siswa SD Negeri Kajoran 1 tahun ajaran 2015/2016 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan media belajar yang tepat yaitu menggunakan tembok .
2. Siswa merasa senang, gembira dan tidak measa takut dalam menggunakan tembok, maka dari itu siswa cenderung lebih aktif bergerak.
3. Kesungguhan siswa dalam bermain sesuai peraturan sangat tinggi.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Ada peningkatan *passing mendatar* menggunakan tembok pada siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang tahun 2015, dapat diterima kebenarannya.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran peningkatan kemampuan passing mendatar menggunakan tembok dapat meningkatkan hasil belajar passing mendatar siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang tahun 2015. Peningkatan kemampuan passing mendatar menggunakan tembok dari data pre tes sebanyak 6 siswa (20%) dalam kategori Tuntas sedangkan 24 siswa (80%) dalam kategori belum tuntas. Data Siklus I sebanyak 16 siswa (54%) dalam kategori Tuntas sedangkan 14 siswa (46%) dalam kategori belum tuntas. Data Siklus II sebanyak 27 siswa (90%) dalam kategori Tuntas sedangkan 3 siswa (10%) dalam kategori belum tuntas. pada kriteria baik sekali sebelum dan setelah diberi perlakuan. Berdasarkan data tersebut telah *terjadi* peningkatan kemampuan *ketuntasan hasil belajar siswa pada* nilai praktek passing mendatar siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang tahun 2015 mulai dari hasil pre tes ke siklus I sampai siklus II.

### B. Implikasi

Dari hasil simpulan dapat diketahui bahwa pembelajaran passing mendatar menggunakan tembok dapat meningkatkan kemampuan passing mendatar. Besarnya peningkatan dari masing-masing tindakan pembelajaran tersebut berbeda, hal ini dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa,

1. *Passing mendatar* pada siswa dapat meningkat setelah menggunakan tembok.
2. Pembelajaran passing mendatar menggunakan tembok dapat memberikan pengaruh yang efektif dalam pembelajaran *passing mendatar*.

### C. Saran

Sehubungan dengan simpulan yang telah diambil dan implikasi yang ditimbulkan, maka saran:

#### 1. Bagi Guru

- a. guru penjasorkes khusus nyadi Sekolah Dasar disarankan Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan *passing mendatar*, menggunakan tembok
- b. Bagi guru olahraga hendaknya selalu melakukan evaluasi dengan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan *passing mendatar* yang dimiliki siswa.
- c. Diharapkan lebih mengoptimalkan jam pembelajaran agar tujuannya tercapai.

#### 2. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah agar dapat memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: P2TK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Awan Hariono. 2006. *Metode Latihan Sepakbola*. Jakarta: Dirjendikti

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

Gabbard, Le blanc, dan E lowly. 1987. *Physical Education for Children Building for Foundation*. New Jersey: Printice Hall Inc

Khomsin. 2001. *Karya ilmiah Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam era Reformasi*. Jakarta

Margono. 2005. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas terbuka

Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani : Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.

Remmy Muchtar. 1992. *Metode Latihan Sepakbola*. Depdikbud: Dirjendikti

Siedentop, D. 1994. *Sport Education: Quality PE Thourgh Positive Sport Experiences*. USA-Human Kinetics

Sudjarwo dan Soegiyanto. 1993. *Perkembangan dan BelajarGerak*. Jakarta : Depdikbud

Sukatamsi. 2001. *Permainan Besar I Sepak Bola*. Jakarta: Universitas Terbuka

William H. Freeman, 6<sup>th</sup> ed. 2001 *Physical Education and Sport in a changing society*  
*Boston: Allyn & Bacon.*

**Biodata Penulis**

Nama : Sudiman, S.Pd

Pengalaman Kerja : Guru Penjas SD Negeri Kajoran 1

Alamat Kantor : Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang